

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DEBT
DEFAULT, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
OPINION SHOPPING, DAN REPUTASI AUDITOR
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING
CONCERN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ANITYO HASTADIRANGGA

NIM. 12030114140203

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Anityo Hastadirangga
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114140203
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DEBT
DEFAULT, LEVERAGE, UKURAN
PERUSAHAAN, OPINION SHOPPING, DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING
CONCERN**
Dosen Pembimbing : Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, MSi.,Akt.

Semarang, 25 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, MSi.,Akt.

NIP. 19581010 198603 1005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Anityo Hastadirangga
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114140203
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DEBT
DEFAULT, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
OPINION SHOPPING, DAN REPUTASI AUDITOR
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Juni 2018

Tim Penguji

1. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, MSi.,Akt.(.....)
2. Faisal, Ph.D,CMA,CRP,CERG (.....)
3. Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt, Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anityo Hastadirangga, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

(Anityo Hastadirangga)

NIM: 12030114140203

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Work Harder, Think Smarter, Feel Happier”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua, Mardi Priyanto dan Lukitaningrum

Kakak-kakak, Galih Ludi Prasetyo, dan Brilian Swandita

Sahabat-sahabat tercinta

Teman-teman terkasih

Dan semua pihak yang sudah membantu.

ABSTRACT

Study about the relationship between corporate's factors such as financial performance, leverage, firm size to acceptance of going concern opinion has been quietly a lot studied. Research on the relationship between auditor's factors such as auditor reputation, opinion shopping, on the acceptance of going concern opinion was already wide studied. This study examines the relationship between the company's factors combined with the auditor's factors in the form of financial distress, debt default, firm size, leverage, opinion shopping, reputation auditor on the acceptance of going concern opinion.

The purpose of this study is to obtain empirical evidence and analyze the impact of financial distress, debt defaults, firm size, leverage, opinion shopping, auditor reputation on acceptance of going concern opinion which will be analyzed later on its impact on the life of a company. Types of companies and timescales used in this research is the manufacturing company of the year 2014-2016. Data used is secondary data obtained from the manufacturing company's financial statements contained in the Indonesia Stock Exchange (BEI).

Results of regression showed that only three of the six most accepted hypothesis. Financial distress, debt default, firm size the results showed significant against acceptance going-concern opinion a manufacturing company while the leverage, opinion shopping, auditor reputation does not show significant results on the acceptance of a company's going concern opinion.

Keywords : *Financial Distress, Debt Default, Leverage, Firm Size, Opinion Shopping, Auditor Reputation, Going Concern*

ABSTRAKSI

Penelitian atau riset mengenai hubungan antara faktor perusahaan seperti kinerja keuangan, leverage, ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini going concern sudah banyak diteliti. Penelitian atau riset mengenai hubungan antara faktor auditor seperti reputasi auditor, opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern pun sudah banyak diteliti. Studi ini menguji hubungan antara faktor perusahaan digabungkan dengan faktor auditor yang berupa financial distress, debt default, ukuran perusahaan, leverage, opinion shopping, reputasi auditor terhadap penerimaan opini going concern.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis dampak dari financial distress, debt default, ukuran perusahaan, leverage, opinion shopping, reputasi auditor terhadap penerimaan opini going concern yang nantinya akan dianalisis dampaknya terhadap kehidupan suatu perusahaan. Jenis perusahaan dan rentang waktu yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari tahun 2014-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa hanya tiga dari enam hipotesis yang diterima. Financial distress, debt default, leverage menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penerimaan opini going concern suatu perusahaan manufaktur sedangkan ukuran perusahaan, opinion shopping, reputasi auditor tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penerimaan opini going concern suatu perusahaan.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Debt Default, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Going Concern

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur tidak hentinya saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa pemilik dan pencipta alam semesta atas segala rahmad, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis memiliki semangat dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis yang tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, MSi.,Akt., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Anis Chariri, SE, MCom, PhD. Ak. CA, selaku Dosen Wali atas segala arahannya selama penulis menempuh pendidikan dan seluruh dosen departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas semua ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis.
4. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta Drs. Mardi Priyanto, dan ibunda tercinta Luktitaningrum, yang selalu mendidik dan memberikan doa, memotivasi,

mengarahkan, dan juga membimbing di setiap waktu tanpa mengenal lelah. Terima kasih atas kesabaran dan limpahan kasih sayang yang sudah diberikan kepada penulis.

5. Kakak tercinta, Galih Ludi Prasetyo, S.T., beserta istri Aldis Priandrani, S.T., dan Brilian Swandita, S.T., beserta istri Lizty Nadya Nilamsari, S.E., yang selalu memberikan dorongan semangat dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi.
6. Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro angkatan 2014. Terimakasih atas tawa, duka, kerjasama, kenangan, dan rasa kekeluargaan yang terlewati selama ini.
7. Teman-teman GBK yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah berbagi tawa, canda, ceria, duka, kerjasama, kekompakan, dan rasa kekeluargaan yang sudah diberikan selama ini.
8. Teman-teman Tinemax yang sudah bekerja bersama, berbagi ilmu bersama dan membantu penulis dalam mendalami hobby cinematografi.
9. Sahabat penulis Oghie Susila yang sahabat penulis sejak awal kuliah yang telah menemani penulis dari awal kuliah hingga saat ini, yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman tidur penulis selama 42 hari, KKN Dopleng kecamatan Bawen yang penulis anggap seperti keluarga kedua.
11. Teman-teman auditor junior, dan senior didalam keluarga KAP Riza, Adi, Syahril dan Rekan cabang Semarang yang membantu penulis dalam memahami ilmu yang lebih, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pekerjaan.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Akhir kata, dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

Semarang, 25 Mei 2018

Penulis,

Anityo Hastadirangga

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Financial Distress	13
2.1.3 Debt Default	14
2.1.4 Leverage.....	15
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.6 Opinion Shopping	17
2.1.7 Reputasi Auditor	18
2.1.8 Opini Auditor	19
2.1.9 Opini Going concern	22

2.2	Penelitian Sebelumnya	25
2.3	Kerangka Pemikiran	30
2.4	Pengembangan Hipotesis	31
2.4.1	Pengaruh Financial Distress terhadap pemberian opini <i>Going concern</i>	31
2.4.2	Pengaruh Debt Default atas pemberian opini <i>Going concern</i>	32
2.4.3	Pengaruh Leverage terhadap pemberian opini <i>Going concern</i>	33
2.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pemberian opini <i>Going concern</i>	33
2.4.5	Pengaruh Opinion Shopping terhadap pemberian opini <i>Going concern</i>	34
2.4.6	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap pemberian opini <i>Going concern</i>	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		36
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	36
3.1.1	Variabel Dependen.....	36
3.1.1.1	Opini Going Concern.....	36
3.1.2	Variabel Independen	36
3.1.2.1	Financial Distress.....	36
3.1.2.2	Debt Default.....	37
3.1.2.3	Leverage.....	38
3.1.2.4	Ukuran Perusahaan.....	38
3.1.2.5	Opinion Shopping.....	38
3.1.2.6	Reputasi Auditor.....	39
3.2	Populasi dan Sampel	39
3.3	Jenis dan Sumber Data	40
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.5	Metode Analisis dan Pengujian Data	41
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	42
3.5.2	Uji Hipotesis	42

3.5.2.1	Menilai Kelayakan Model Regresi.....	42
3.5.2.1	Menilai Model fit.....	43
3.1.2.1	Koefisien Determinasi.....	43
3.5.3	Model Regresi Logistik.....	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.1.1	Financial Distress.....	47
4.1.2	Debt Default.....	47
4.1.3	Ukuran Perusahaan.....	48
4.1.4	Leverage.....	49
4.1.5	Reputasi Auditor.....	49
4.1.6	Opinion Shopping.....	50
4.1.7	Opinion Going Concern.....	51
4.2	Analisis Data.....	52
4.2.1	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	52
4.2.2	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	53
4.2.2.1	Menilai Keseluruhan Model.....	54
4.2.2.2	Koefisien Determinasi.....	55
4.2.2.1	Menguji Kelayakan Model Regresi.....	56
4.2.2.1	Uji Multikolonieritas.....	56
4.2.2.1	Hasil Uji Regresi Logistik.....	57
4.3	Pembahasan.....	59
4.3.1	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap penerimaan Opini <i>Going concern</i>	59
4.3.2	Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap penerimaan Opini <i>Going concern</i>	60
4.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan Opini <i>Going concern</i>	59
4.3.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap penerimaan Opini <i>Going concern</i>	60

4.3.5	Pengaruh Opinion Shopping terhadap penerimaan Opini <i>Going concern</i>	61
4.3.6	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap penerimaan Opini <i>Going concern</i>	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian	65
5.3	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....		71

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 : Kerangka Peneleitian.....	31
--	----

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu	26
TABEL 2.2 Research Gap.....	29
TABEL 4.1 Perolehan Sampel Data	46
TABEL 4.2 Financial Distress	47
TABEL 4.3 Debt Default	488
TABEL 4.4 Ukuran Perusahaan.....	48
TABEL 4.5 Leverage	49
TABEL 4.6 Reputasi Auditor	49
TABEL 4.7 Opinion Shopping	50
TABEL 4.8 Distribusi Perusahaan Berdasarkan Opini <i>Going concern</i>	51
TABEL 4.9 Statistik Deskriptif	52
TABEL 4.10 Menilai Keseluruhan Model.....	54
TABEL 4.11 Nilai <i>Chi-Square</i>	55
TABEL 4.12 Koefisien Determinasi.....	55
TABEL 4.13 Menguji Kelayakan Model Regresi.....	56
TABEL 4.14 Uji Multikolonieritas	57
TABEL 4.15 Uji Regresi Logistik	57
TABEL 4.16 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah nyawa utama yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Serta pemberian opini *going concern* adalah salah satu tugas terberat dan ambigu bagi para auditor (Carcello and Neal, 2000). Banyaknya kasus manipulasi data di laporan keuangan pada kasus-kasus yang pada akhirnya perusahaan tersebut bangkrut, yang menyebabkan profesi akuntan mendapat kritikan, contoh kasus seperti kasus perusahaan Worldcom, Enron. Banyak pihak yang merasa dirugikan, karena menganggap auditor melakukan andil dalam memberikan informasi yang salah.

Di Indonesia, pembahasan-pembahasan terkait laporan audit dan hubungannya dengan masalah *going concern* dimulai dari tahun 1995. Masalah tersebut muncul akibat runtuhnya Summa Bank, walaupun bank tersebut telah menerbitkan laporan hasil audit bersih pada tahun sebelumnya. Pada tahun 1997, dengan krisis ekonomi yang terjadi, isu *going concern* menjadi penting di Indonesia. Oleh karena itu, AICPA (1988) menyatakan bahwa seorang auditor wajib menjelaskan secara gamblang terhadap apa yang terjadi di perusahaan, menyusul itu SAS no. 132 yang dikeluarkan AICPA menyatakan bahwa seorang auditor wajib menjelaskan secara gamblang terhadap kemampuan dan harus mempertimbangkan kemampuan kelangsungan hidup perusahaan untuk memastikan kemungkinan atau tidaknya perusahaan klien tetap mampu

menjalankan usahanya hingga tahun-tahun berikutnya sejak masa dibuatnya laporan keuangan, hingga auditor perlu atau tidaknya mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap kemampuan kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Namun, beberapa auditor dilihat secara luas melakukan kegagalan audit, seperti yang dijelaskan oleh Padri (2016), jika perusahaan bangkrut tanpa mendapatkan opini *going concern* sebelumnya, maka itu dilihat sebagai *audit failures*. Ada berbagai aspek yang dapat menyebabkan diantaranya, nomor satu yaitu kendala *self fulfilling prophecy* yang menyebabkan auditor tidak ingin menyatakan status *going concern*, auditor khawatir jika mengemukakan *going concern* maka menyebabkan perusahaan akan lebih cepat gagal pada perusahaan yang bermasalah, maupun berdampak pada auditor seperti berpindah nya client (Carcello dan Neal, 2000). Karena berdampak pada auditor dan kantor akuntan publik, maka auditor harus benar berhati-hati dalam membuat keputusan jika ingin memberikan pendapat *going concern*. Namun wajib dibuka, agar dapat dilakukan percepatan mengkondisikan masalah yang dihadapi dalam usaha dan pencegahan kebangkrutan. Permasalahan yang kedua ialah tidak adanya panduan proses menentukan status *going concern* yang tersusun dengan baik (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Sehingga dalam menetapkan status *going concern* tidaklah mudah. Dibutuhkannya panduan dan proses yang efektif dan efisien dalam menetapkan status *going concern*.

Berhubungan dengan signifikansi pendapat tentang *going concern* bagi kelangsungan suatu perusahaan, maka sudah jadi kewajiban bagi auditor untuk melaporkan apapun keadaan yang sesungguhnya, tugas bagi auditor lah yang

bertanggung jawab dalam pemberian opini *going concern*. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan suatu perusahaan di berikan status *going concern*. Terdapat faktor-faktor yang berasal dari perusahaan, melalui laporan keuangan bisa di temukan berbagai indikasi-indikasi jika di perusahaan tersebut dalam gejala kebangkrutan. Namun, terdapat pula faktor-faktor yang berasal dari auditor yang berpengaruh dalam pemberian opini *going concern*. Menurut Santosa dan Wedari (2010) perusahaan yang berukuran kecil lebih berpotensi mendapatkan opini *going concern*, daripada perusahaan yang berukuran besar. Santosa dan Wedari (2010) menjelaskan aspek-aspek yang mungkin dapat menghadirkan ketidakpastian dalam performa dan keberlangsungan perusahaan selanjutnya, dari tingkat kerugian berjumlah banyak secara berulang-ulang, hingga faktor dari perkara pengadilan, gugatan hukum atau kendala serupa yang bisa membahayakan kapabilitas perusahaan yang ada. Dengan demikian, beberapa faktor-faktor yang dapat diteliti dalam timbulnya pendapat audit *going concern* yang merupakan faktor finansial dan non-finansial, serta faktor yang berpandangan dari sisi auditor dan dari sisi perusahaan, faktor tersebut ialah *financial distress*, *debt default*, *leverage*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, reputasi auditor.

Kegagalan keuangan atau *financial distress* bisanya dianalogikan sebagai kegagalan bertahan hidup perusahaan atau kebangkrutan Padri (2016). Beaver dan Whitaker didalam Padri (2016) mengemukakan *financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan mendapatkan *negative net income*/kerugian dalam jangka beberapa tahun secara berurutan. Disebabkan oleh kemrosotan dalam bisnis perusahaan, yang bermula dari beberapa hal, contohnya, manajemen yang buruk,

terlalu banyak hutang, gugatan pengadilan, dan hal lainnya (Emery et.al, 2007). Perusahaan yang terus menerus memburuk, terutama dalam bidang finansial maka akan mendapatkan opini *going concern* didalam penelitian (Padri, 2016).

Sementara itu Mutchet et. Al. (1997) menjelaskan bahwa opini *going concern* berkorelasi signifikan dengan probabilitas terjadinya kebangkrutan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak satu kali pun mengalami *financial distress* maka tindakan diberikan opini *going concern*.

Didalam SA 570 (IAPI, 2013) disebutkan bahwa ada beberapa indikasi yang dapat menjadi petunjuk dalam terbitnya *going concern* yang sering dipakai ialah kegagalan untuk memenuhi kewajiban hutang (*default*). *Default debt* dapat diartikan sebagai kegagalan debitor (dalam hal ini “perusahaan”) untuk membayar hutang pokok dan/atau bunga yang telah jatuh tempo (Praptiorini dan Januarti, 2007). Jika keadaan *default* sedang terjadi, akan sangat memungkinkan auditor dalam memberikan opini *going concern*. Foster et.al., mengemukakan didalam penelitian Padri (2016) jika dalam keadaan *debt default* dan dikombinasikan dengan variabel *going concern* secara signifikan akan menjelaskan keadaan bangkrut dimasa depan, maka dari itu variabel *debt default* cukup penting.

Leverage keuangan dalam perusahaan dikaitkan jika perusahaan tersebut mendanai sebagian besar aset nya dengan sekuritas yang berdampak pada beban tetap nya, seperti mendanai aset nya melalui hutang, surat obligasi maupun saham preferen (Atmaja, 2008).

Kemudian, variabel yang diteliti yang bersumber dari sisi perusahaan ialah ukuran perusahaan. Diyanti (2010) menyatakan opini *going concern* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, ukuran perusahaan semakin besar maka dianggap lebih dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dengan begitu, kemungkinan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan dengan ukuran besar akan semakin kecil, dikarenakan perusahaan yang besar mempunyai pengendalian yang baik.

Secuirty Exchange Commission (SEC) mendefinisikan Opinion Shopping ialah suatu aktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan oleh pihak manajerial dengan cara mencari auditor yang dapat membantu atau mendukung perlakuan akuntansi perusahaan. Auditee kemungkinan akan mengganti auditor yang baru dengan tujuan agar menghindari audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang berguna dalam pengambilan keputusan. auditor yang bereputasi mungkin akan mengeluarkan opini audit *gong concern* jika ada masalah mengenai kelangsungan klien, auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar, berreputasi dan mempunyai afiliasi di tingkat internasional, mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik yang lebih kecil, hal ini berkaitan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional. Ketika sebuah KAP mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti big four firm, maka KAP tersebut akan berkerja keras dalam menjaga nama KAP tersebut, sehingga mereka menghindari keputusan-keputusan yang dapat merusak nama besar KAP.

1.2 Rumusan Masalah

Opini auditor merupakan salah satu sumber informasi yang harus diperhatikan oleh pihak-pihak luar dari sebuah perusahaan sebagai petunjuk dalam mengambil keputusan manajerial. Menurut Praptitorini dan Januarti (2011) auditor dengan kompetensi dan kualitas yang bisa menjamin bahwa suatu laporan (informasi) yang diberikan dapat dipercaya. Selanjutnya SPAP (2011) mengemukakan bahwa seorang auditor ketika menghasilkan opini audit *going concern* untuk perusahaan yang menjadi kliennya memberikan beberapa pertimbangan terhadap situasi dan kondisi yang sedang terjadi didalam perusahaan, yaitu:

- (a) Kecenderungan yang bersifat negatif misalnya terjadinya kerugian dalam pelaksanaan kerja yang sering dialami bahkan lebih dari satu kali, modal kerja yang menjadi sangat minim, indikasi arus kas negatif yang ditunjukkan dari performa kerja perusahaan, nilai rasio keuangan penting yang dianggap tidak baik;
- (b) arahan-arahan lain yang terkait dengan kemungkinan masalah perusahaan misalnya masalah keuangan karena penolakan supplier untuk permintaan membeli kredit biasa, terjadinya penundaan pembayaran deviden, serta restrukturisasi utang;
- (c) masalah – masalah yang sedang dihadapi oleh lingkungan internal perusahaan, seperti terjadinya mogok kerja oleh karyawan, long term komitmen yang tidak efisien dan efektif secara ekonomi;

(d) masalah-masalah dari lingkungan eksternal yang dihadapi perusahaan, misalnya tidak berhasil melakukan hubungan perjanjian membuka usaha bersama seperti waralaba, menghilangnya pelanggan atau supplier yang dianggap penting, adanya masalah-masalah hukum seperti pengaduan dan gugatan pengadilan oleh pihak laik, serta dibuatnya undang-undang baru oleh pemerintah yang mempengaruhi kebijakan perusahaan.

Agar dapat menyimpulkan apakah perusahaan mungkin dapat memiliki *going concern* atau tidak, maka seorang auditor harus melaksanakan penilaian yang kritis atas semua rencana-rencana yang dibuat oleh pihak manajemen. Pada faktanya, isu terkait dengan *going concern* merupakan hal yang rumit dan tidak bisa dihindari yang dengan demikian membutuhkan determinan atau indikasi sebagai suatu ukuran dalam memastikan status *going concern* dalam perusahaan, determinan dan indikasi tersebut harus ditesting agar status *going concern* tetap dapat diperkirakan dalam keadaan ekonomi yang selalu berubah-ubah.

Beberapa aspek yang dapat dipakai dalam memperkirakan opini audit *going concern* adalah financial distress, debt default, leverage, ukuran perusahaan, opinion shopping, dan reputasi auditor. Dengan berlandaskan deskripsi dan penjelasan diatas, maka dapat pokok permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagaimana berikut ini :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Menganalisis pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. Menganalisis pengaruh opinion shopping terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi kemajuan pengetahuan di bidang ekonomi, terutama bagian akuntansi, khususnya dalam bidang auditing.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan factor apa saja yang menyebabkan timbulnya opini *going concern*.
3. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan auditor dalam menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan didalam penelitian maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Didalam Bab I atau Pendahuluan ini mencantumkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menjadi dasar didalam melakukan penelitian serta beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi penulis didalam melakukan pembahasan dilengkapi dengan kerangka pemikiran sebagai dasar hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang digunakan serta definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil statistik.

BAB V PENUTUP

Bab lima sebagai penutup menjelaskan tentang kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian berikutnya.